

Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Anggi Kustriantoro¹, Ratna Wijayanti Daniar Paramita², Ainun Jariah³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia^{1,2,3}

Email: anggikus2001@gmail.com, pradnyataj@gmail.com, anjar040820@gmail.com

INFO ARTIKEL

Volume 6
Nomor 3
Bulan Maret
Tahun 2024
Halaman 509-514

ABSTRAK

Indonesia yakni sebuah negara produsen dan eksportir batu bara terbesar di dunia berkat sumber daya batu bara yang dimilikinya. Batu bara merupakan salah satu komoditas ekspor utama Indonesia. Mengingat peluang ini, setiap perusahaan harus memperhatikan masalah keuangan yang penting untuk kelangsungan hidupnya, terutama terkait dengan sumber dana dan penggunaannya. Tingginya efisiensi pemanfaatan juga pengakomodasian dana, semakin baik kondisi perusahaan akan menghasilkan laba. Masalah keuangan selalu terkait dengan kinerja keuangan. Studi ini bermaksud guna pengetahuan akan dampak *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi berupa perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode tersebut. Teknik sampling yang diaplikasikan berupa *purposive sampling* dengan kuantitas senilai 22 perusahaan. Analisis yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Temuan pengujian parsial atau uji t mendapati akan *Current Ratio* berdampak terhadap *Return On Assets*, sementara *Debt to Equity Ratio* tak berdampak terhadap *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara untuk periode 2020-2022.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets.

ABSTRACT

Indonesia is one of the world's largest coal producers and exporters due to its abundant coal resources. Coal is one of Indonesia's major export commodities. Given these opportunities, companies must focus on financial issues critical to their survival, particularly concerning the sources and uses of funds. More efficient use and management of funds lead to better company conditions in generating profits. Financial issues are always linked to financial performance. This study aims to determine the influence of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return On Assets in coal sub-sector mining companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2020-2022. This research employs quantitative methods. The population consists of coal sub-sector mining companies listed

on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2022 period. The sampling technique used is purposive sampling, with a total sample size of 22 companies. The analysis is conducted using multiple linear regression. Partial testing, or the t-test, yielded the following results: the Current Ratio affects Return On Assets, while the Debt to Equity Ratio does not affect Return On Assets in coal sub-sector mining companies for the period 2020-2022.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return On Assets.

PENDAHULUAN

Industri pertambangan di beberapa wilayah Indonesia telah tumbuh pesat dan menjadi pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi negara, tetapi juga berdampak positif pada kehidupan masyarakat, terutama dalam menjaga stabilitas ekonomi. Indonesia sebagai sebuah negara produsen juga pengirim batu bara terkemuka di belahan bumi ini berkat sumber daya batu bara yang melimpah. Dalam menghadapi peluang ini, perusahaan-perusahaan di sektor ini wajib mencermati problematika keuangan yang vital untuk kehidupan operasional mereka. Hambatan keuangan ini berperan atas sumber daya keuangan yang tersedia dan cara penggunaannya. Efisiensi dalam pengelolaan dana perusahaan sangat penting karena secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan menjadi kunci dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk masa depan. Penggunaan rasio keuangan yakni cara yang efektif guna meneliti kesehatan keuangan, keberlanjutan, serta memberikan wawasan yang diperlukan untuk mengambil langkah-langkah strategis. Rasio keuangan membantu dalam pemantauan posisi keuangan serta kinerja perusahaan, sementara juga memfasilitasi perbandingan dengan standar industri atau dengan kinerja historis perusahaan. Sebuah rasio yang diaplikasikan untuk menilai kinerja keuangan yakni rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator penting yang menunjukkan kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aset atau modal yang dipunyai.

Return On Assets (ROA) adalah sebuah indikator yang menilai seefektif apa aset sebuah perusahaan akan mendapat keuntungan bersih. ROA diaplikasikan guna pengukuran akan nilai apa keuntungan bersih diperoleh perusahaan atas tiap unit dana yang diinvestasikan pada keseluruhan aset. Faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas meliputi aspek likuiditas, di mana tingkat likuiditas sebuah perusahaan mencerminkan kemampuannya untuk melunasi kewajiban keuangan, khususnya kewajiban jangka pendek juga panjangnya di tempo yang ditetapkan. Studi ini, faktor yang dipertimbangkan meliputi *Current Ratio*, yang menilai kekuatan perusahaan guna melunasi utang jangka pendek, serta *Debt to Equity Ratio*, yang menunjukkan struktur modal perusahaan.

Rasio *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan senilai apa kegunaan perusahaan dibayarkan atas utang dibanding akan modalnya. Persentase yang lebih rendah menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang yang lebih rendah. Tingkat penggunaan utang perusahaan dalam mendanai operasinya tidak secara langsung berdampak pada seefisien apa perusahaan atas pendapatan keuntungan akan asetnya. Artinya, optimal atau tidaknya hutang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Studi ini membedakan diri dari studi terdahulu atas hal objek studi, periode, juga item independen yang dipakai. Fokus studi ini yakni perusahaan pertambangan di sektor batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Studi ini mengaplikasikan

Current Ratio dan *Debt To Equity Ratio* sebagai item independen untuk mengevaluasi dampaknya terhadap *Return On Assets* sebagai item dependen.

Secara umum *Current Ratio* menghitung likuiditas perusahaan, *Debt to Equity Ratio* menghitung tingkat Leverage, keduanya dapat mempengaruhi *Return On Asset*. *Current Ratio* tinggi mendukung likuiditas serta potensi *Return On Asset* yang lebih tinggi, sementara *Debt to Equity Ratio* tinggi bisa meningkatkan risiko keuangan dan mempengaruhi profitabilitas. Hubungan tidak selalu linear, namun keseimbangan antara likuiditas dan leverage penting untuk kinerja keuangan yang baik.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif. Populasi studi terdiri atas perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang diaplikasikan berupa *purposive sampling* dengan kuantitas sampel senilai 22 perusahaan. Analisis dilakukan mengaplikasikan metode regresi linier berganda.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Temuan uji statistik deskriptif didapati bahwa *Current Ratio* (X1) sebagai variabel independen diperoleh nilai *minimum* (terendah) senilai 0,43 atau 43% serta nilai *maximum* (tertinggi) senilai 3,98 atau 398% dengan nilai *mean* (rata-rata) senilai 1,8389 atau 184%. Selain itu juga diperoleh nilai *standart deviation* (standar deviasi) senilai 0,95501 atau 96%. Dan *Debt to Equity Ratio* (X2) item independen didapati taraf *minimum* (terendah) senilai 0.16 atau 16% dan nilai *maximum* (tertinggi) senilai 8,45 atau 845% dengan nilai *mean* (rata-rata) senilai 0,9235 atau 92%. Selain itu juga diperoleh nilai *standart deviation* (standar deviasi) senilai 1,24355 atau 124%. *Return On Assets* (Y) sebagai variabel independen penelitian diperoleh nilai *minimum* (terendah) senilai -0,26 atau -26% serta nilai *maximum* (tertinggi) senilai 0,62 atau 62% atas *mean* (rata-rata) senilai 0,1422 atau 14%. Selain itu juga diperoleh nilai *standart deviation* (standar deviasi) senilai 0,18095 atau 18%.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Temuan pengujian normalitas atas pemakaian uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) setelah dilakukan outlier dihasilkan nilai substansial yaitu 0,066 melebihi 0,05 ($0,066 > 0,05$). Mendapatirinya data pada pengujian ini dikatakan terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa ketiga item independen, yakni *Current Ratio* (X1) dan *Debt To Equity Ratio* (X2), mendapati taraf VIF (*Variance Inflation Factor*) rendah akan 10 ($VIF < 10$) dan nilai TOL (*Tolerance*) tinggi akan 0,10 ($TOL > 0,10$). Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Temuan pengujian heteroskedastisitas atas uji Scatter Plot mendapati akan tak ada pola signifikan dalam sebaran titik-titik, serta titik-titik yang terdistribusi dengan *random*, menunjukkan bahwa data cenderung homokedastis atau tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Temuan analisa autokorelasi menghasilkan taraf *Durbin-Watson* senilai 1,979. Berdasarkan aturan bahwa nilai *Durbin-Watson* berkisar antara -2 dan +2, dengan nilai 1,979 yang diperoleh, mendapati makna akan model regresi tak ada masalah autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Mengacu akan temuan analisis regresi linier berganda, bisa dirumuskan persamaan regresi linier berganda berupa:

$$ROA = 0,018 + 0,071CR + -0,006DER + e$$

Keterangan:

ROA = *Return On Assets* (Y)A variabel dependen, yakni ROA

Table 1. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	0,389	0,15	0,11	0,17055

Variabel terikat : *Return On Assets*

Variabel bebas : *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*

Sumber : Hasil olah data (2024)

Temuan analisis koefisien determinasi menunjukkan akan 15,1% dari variasi *Return On Assets* atas perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2020-2022 bisa dideskripsikan akan item independen, seperti *Current Ratio* juga *Debt To Equity Ratio*. Sementara itu, sekitar 84,9% dari variasi tersebut didampaki atas faktor lain yang tak diselidiki di studi ini.

Pengujian Hipotesis Pertama

Mengacu akan temuan uji t (uji parsial), ditemukan bahwa *Current Ratio* punya dampak signifikan atas *Return On Assets* dengan tingkat signifikansi senilai 0,017, yang lebih rendah akan tingkat signifikansi yang diatur sebelumnya yakni 0,05. Temuan ini didukung oleh nilai thitung *Current Ratio* senilai 2,483, yang melebihi nilai t_{tabel} senilai 2,01669. Menjadikan, *Current Ratio* punya dampak signifikan akan *Return On Assets*. Ini mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0), sementara hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang mengindikasikan adanya dampak signifikan.

Pengujian Hipotesis Kedua

Mengacu akan uji t (uji parsial), *Debt to Equity Ratio* mendapati signifikansi senilai 0,785, yang melebihi tingkat signifikansi yang sudah diatur yakni 0,05. Namun, nilai thitung *Debt to Equity Ratio* yakni -0,274, rendah akan t_{tabel} yang seharusnya senilai 2,01669. Menjadikan, tak ada cukup bukti guna penyimpulan akan *Debt to Equity Ratio* punya dampak signifikan akan *Return On Assets*. Dalam konteks ini, hipotesis nol (H_0) ditolak sementara hipotesis alternatif (H_1) diterima, mendapati akan tak ada dampak signifikan akan *Debt to Equity Ratio* atas *Return On Assets*.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Temuan studi hipotesis pertama menunjukkan adanya hubungan antara *Current Ratio* dan *Return On Assets*. Ini mengindikasikan atas kenaikan *Current Ratio* bisa menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk operasionalnya, yang berpotensi meningkatkan laba. Dengan kata lain, setiap kenaikan dalam *Current Ratio* kemungkinan akan diiringi oleh peningkatan dalam *Return on Assets*, dan sebaliknya, penurunan dalam *Current Ratio* kemungkinan akan diikuti oleh penurunan dalam *Return on Assets*.

Secara sederhana, peningkatan aset lancar menunjukkan peningkatan kesehatan perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat *Current Ratio* yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Namun, jika *Current Ratio* makin naik, ini dapat mendapati akan perusahaan

memiliki terlalu banyak aset tetap yang tak diaplikasikan dengan baik, yang dapat mengurangi laba. *Current Ratio* yang tinggi juga bisa mendapati akan perusahaan punya kelebihan dana di kas atau aset lancar lainnya yang tak digunakan saat ini, yang dapat menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Temuan studi ini konsisten akan studi Dirvi Surya Abbas, 2014 serta PA & Marbun, 2016. Namun, studi ini berbeda akan studi Solihin, 2019 dan Dessi Herliana, 2021.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Temuan studi dari hipotesis kedua mendapati akan tak ada keterkaitan akan *Debt to Equity Ratio* dengan *Return On Assets*. Ini mendapati akan perubahan atas *Debt to Equity Ratio*, baik itu naik atau turun, tak akan memberi dampak *Return On Assets*. Dengan kata lain, penggunaan utang oleh perusahaan dalam mendanai operasinya tak punya dampak langsung atas seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Oleh karena itu, besarnya *Debt to Equity Ratio* tak secara konsisten menaikkan atau menurunkan *Return On Assets*.

Penemuan ini mungkin disebabkan oleh sejumlah indikasi, berupa kekuatan perusahaan atas mengelola utang, efisiensi penggunaan aset, juga kondisi ekonomi secara keseluruhan. Namun, meskipun *Debt to Equity Ratio* tak langsung mempengaruhi *Return On Assets*, metrik ini tetap relevan akan menilai kesehatan keuangan perusahaan dan tingkat risikonya. Oleh karena itu, investor dan analis keuangan disarankan untuk mempertimbangkan *Debt to Equity Ratio* bersama dengan indikator keuangan lainnya saat mengevaluasi suatu perusahaan. Temuan studi ini konsisten akan studi (Aris Susetyo, 2017) dan (Dessi Herliana, 2021). Namun, berbeda dengan temuan studi (Supardi et al., 2018) dan (Hayati et al., 2017).

KESIMPULAN

Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* atas *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Pengujian ini mengaplikasikan teknik analisis regresi linier berganda. Mengacu pada perumusan masalah, hipotesis studi, serta pembahasan studi yang sudah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Temuan pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan mendapati akan *Current Ratio* berdampak akan *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2020-2022 dan Hasil pengujian hipotesis kedua yang dianalisa mendapati akan *Debt to Equity Ratio* tidak berdampak akan *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Susetyo. (2017). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(01), 130–131.
- Dessi Herliana. (2021). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016—2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurja*, 1(NO.1), 1–17.
- Dirvi Surya Abbas. (2014). *Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Debt To Equity terhadap Return on Asset (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2011-2014))*. Dirvi. 55–72.
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/11>
- Fahmi. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung pertama: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ginting, M. (2017). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
<http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/12/12%0Ap>

- Hayati, K. N., Wijayanti, A., & Suhendro. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Size* Terhadap *Return on Assets*. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19(02), 61–67.
- Hery, 2016. *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- PA, M., & Marbun, D. (2016). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*. *Widyakala Journal*, 3, 23–28. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>
- Solihin, D. (2019). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* (Roa) Pada Pt Kalbe Farma, Tbk. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115–122. <https://doi.org/10.32493/jk.v7i1.y2019.p115-122>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Inflasi* Terhadap *Return on Assets*. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.541>
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta : Deepublish.